

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

##### **2.1.1 Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 1 dijelaskan bahwa pengertian UMKM terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian UMKM adalah sebuah usaha ekonomi produktif yang yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang sesuai dengan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah masing-masing.

### **2.1.2 Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

Kriteria UMKM diuraikan dalam pasal 6 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, dalam pasal tersebut UMKM dikriteriakan berdasarkan kekayaan bersih yaitu hasil pengurangan total nilai kekayaan usaha (aset) dengan total nilai kewajiban, yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Selain itu juga berdasarkan hasil penjualan bersih (netto) yang berasal dari penjualan barang dan jasa usahanya dalam satu tahun buku atau disebut hasil penjualan tahunan. Adapun kriteria masing-masing usaha yaitu:

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
  - a. kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00.
- 2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
  - a. kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
  - b. hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00.

3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- a. kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00.

### **2.1.3 Asas dan Tujuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Asas terdiri dari:

- 1) Asas Kekeluargaan, adalah asas yang melandasi upaya pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai bagian dari perekonomian nasional yang diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi .
- 2) Asas demokrasi ekonomi, adalah pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah diselenggarakan sebagai kesatuan dari pembangunan perekonomian nasional untuk mewujudkan kemakmuran rakyat.
- 3) Asas kebersamaan, adalah asas yang mendorong peran seluruh UMKM dan dunia usaha secara bersama-sama dalam kegiatannya untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.
- 4) Asas efisiensi berkeadilan, adalah asas yang mendasari pelaksanaan pemberdayaan UMKM dengan mengedepankan efisiensi berkeadilan dalam usaha untuk mewujudkan iklim usaha yang adil, kondusif, dan berdaya saing.

- 5) Asas berkelanjutan, adalah asas yang secara terencana mengupayakan berjalannya proses pembangunan melalui pemberdayaan UMKM yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga terbentuk perekonomian yang tangguh dan mandiri.
- 6) Asas berwawasan lingkungan, adalah asas pemberdayaan UMKM yang dilakukan dengan tetap memperhatikan dan mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup.
- 7) Asas kemandirian, adalah asas pemberdayaan UMKM yang dilakukan dengan tetap menjaga dan mengedepankan potensi, kemampuan, dan kemandirian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- 8) Asas keseimbangan kemajuan, adalah asas pemberdayaan UMKM yang berupaya menjaga keseimbangan kemajuan ekonomi wilayah dalam kesatuan ekonomi nasional.
- 9) Asas kesatuan ekonomi nasional, adalah asas pemberdayaan UMKM yang merupakan bagian dari pembangunan kesatuan ekonomi nasional.

## **2.2 Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Definisi Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah sarana utama untuk berkomunikasi yang digunakan perusahaan dalam mendapatkan informasi tentang keuangan perusahaan dengan pihak yang bersangkutan (Kieso *et al.*, 2015). Pengertian laporan keuangan dapat dipahami sebagai hasil dari proses akuntansi perusahaan yang dapat dimanfaatkan sebagai alat informasi dan berkomunikasi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan terkait dengan data atau aktivitas

perusahaan (Shanjaya & Marlius, 2018). Beberapa ahli juga mengemukakan definisi terkait laporan keuangan, menurut Kasmir (2014) laporan keuangan merupakan kondisi keuangan perusahaan dalam bentuk laporan yang menunjukkan kondisi pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Selain itu, menurut Harahap (2010) laporan keuangan adalah kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu sarana dalam bentuk laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam jangka waktu tertentu yang dapat digunakan sebagai alat informasi dan berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan.

### **2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Pada hakikatnya tujuan laporan keuangan adalah sebagai sarana informasi keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dalam SAK EMKM bahwa tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Dalam bukunya, Kieso *et al.* (2015) menjabarkan lebih rinci tujuan laporan keuangan di atas menjadi beberapa tujuan laporan keuangan antara lain:

- 1) Memberikan informasi keuangan tentang entitas pelapor untuk investor ekuitas, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam pembuatan keputusan terkait penyediaan sumber daya untuk entitas.
- 2) Memberikan informasi pelaporan keuangan kepada berbagai macam pengguna.
- 3) Menyediakan informasi yang paling berguna dengan biaya paling rendah.

### **2.2.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Berdasarkan PSAK No.1 Tahun 2015 dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang bertujuan umum sesuai dengan SAK, komponen laporan keuangan secara lengkap suatu entitas terdiri dari 5 jenis laporan keuangan yaitu:

#### **1) Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi mempunyai kegunaan sebagai evaluasi kinerja masa lalu dan memprediksi kinerja masa depan, serta membantu menilai risiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan. Penyajian laporan laba rugi terdiri dari tiga elemen yaitu pendapatan, beban, dan laba atau rugi perusahaan selama satu periode tertentu (Kieso *et al.*, 2015).

#### **2) Laporan Posisi Keuangan**

Informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas disajikan dalam laporan posisi keuangan. Laporan posisi keuangan juga disebut juga dengan neraca. Kieso *et al.* (2015) menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan melaporkan beberapa komponen antara lain aset atau sumber daya bersih, kewajiban kepada kreditor, dan ekuitas dalam sumber daya bersih pada tanggal tertentu. Laporan posisi keuangan

berguna dalam membantu memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa depan.

### 3) Laporan Arus Kas

Menurut Kieso *et al.* (2015) tujuan utama dari laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan kas dan pembayaran tunai dari suatu perusahaan selama suatu periode. Dengan adanya laporan arus kas, suatu perusahaan dapat mengetahui darimana kas berasal, untuk apa kas tersebut digunakan, dan berapa perubahan saldo kas yang terjadi. Dalam penyajian laporan arus berisi tiga jenis komponen kas yang terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pembiayaan.

### 4) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas melaporkan perubahan di setiap akun ekuitas dan total ekuitas untuk periode tersebut (Kieso *et al.*, 2015). Menurut Septiansyah *et al.* (2020) laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan.

### 5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan (CaLK) terdiri dari ringkasan kebijakan akuntansi penting, pengungkapan khusus, dan informasi penjelasan lainnya.

## **2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan oleh entitas bisnis yang memenuhi

kriteria sebagai UMKM dan dibuat lebih sederhana dibandingkan dengan SAK lainnya (IAI, 2016b). SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP.

SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah yang dinyatakan dalam 18 Bab. Standar akuntansi ini berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018, namun dalam penerapannya dianjurkan sejak dini. Dengan kemudahan aturan penyusunan laporan keuangan diharapkan dapat membantu UMKM untuk memperoleh akses pendanaan.

#### **2.4 Kebijakan Akuntansi berdasarkan SAK EMKM**

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Bab 7 dijelaskan bahwa definisi dari kebijakan akuntansi adalah prinsip, dasar, konvensi, aturan, dan praktik tertentu yang diterapkan oleh entitas dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya (IAI, 2016b).

Dalam menerapkan kebijakan akuntansinya sebuah entitas harus menerapkan kebijakan akuntansi sesuai dengan pengaturan yang ada dalam SAK EMKM, tidak diperkenankan entitas mempertimbangkan pengaturan lain di luar pengaturan dalam SAK EMKM untuk transaksi, peristiwa, atau keadaan lain, karena secara spesifik SAK EMKM telah mengatur perlakuan akuntansi atas hal tersebut. Namun, apabila terdapat perlakuan akuntansi di dalam SAK EMKM yang tidak diatur secara spesifik, maka entitas dapat mempertimbangkannya dengan tetap mengacu pada definisi, kriteria pengakuan, dan konsep pengukuran yang dijelaskan dalam SAK EMKM. Entitas harus bisa secara konsisten menerapkan

kebijakan akuntansi yang telah dipilih untuk transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang serupa.

Kebijakan akuntansi mengenai pengakuan, pengukuran, serta penyajian unsur-unsur laporan keuangan secara mendasar dijelaskan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Bab 2 dan Bab 3, sedangkan untuk penjelasan lebih rincinya akan dijelaskan pada bab lainnya .

#### **2.4.1 Asumsi Dasar**

Asumsi dasar dalam menyusun laporan keuangan entitas adalah dengan menggunakan dasar akrual, dimana akun-akun diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing akun-akun tersebut (IAI, 2016b). Entitas dianggap memiliki kelangsungan usaha dan untuk melanjutkan usahanya di masa depan manajemen menggunakan SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas. Selain itu, sesuai dengan konsep entitas bisnis suatu transaksi yang berkaitan dengan bisnis harus dapat dipisahkan antara transaksi entitas dengan transaksi pemilik bisnis tersebut (IAI, 2016b).

#### **2.4.2 Pengakuan**

Menurut SAK EMKM pengertian dari pengakuan adalah proses pembentukan suatu akun dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi kriteria bahwa manfaat ekonomi akun tersebut dipastikan mengalir ke dalam atau ke luar dari entitas, serta akun tersebut memiliki biaya yang dapat diukur andal (IAI, 2016b). Berikut ini penjelasan mengenai pengakuan laporan keuangan

berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Bab 2 (IAI, 2016b):

#### 1) Aset

Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika:

- a. manfaat ekonominya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas
- b. memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal
- c. entitas tidak perlu mengakui penurunan nilai aset di akhir periode pelaporan.

#### 2) Persediaan

Entitas mengakui persediaan ketika:

- a. persediaan tersebut diperoleh oleh entitas.

#### 3) Aset Tetap

Aset tetap diakui entitas jika:

- a. manfaat ekonomi dapat dipastikan mengalir ke dalam atau dari entitas
- b. biaya dapat diukur dengan andal.

#### 4) Liabilitas

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika:

- a. pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas
- b. jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal.

#### 5) Penghasilan

Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika:

- a. kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi
- b. dapat diukur secara andal.

#### 6) Pendapatan

Pendapatan diakui ketika:

- a. terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan.

#### 7) Beban

Beban diakui dalam laporan laba rugi jika:

- a. penurunan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi
- b. dapat diukur secara andal.

### 2.4.3 Pengukuran

Dalam SAK EMKM dijelaskan bahwa definisi dari pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran dalam SAK EMKM adalah biaya historis yaitu jumlah kas atau setara kas yang dikeluarkan atau diterima berdasarkan nilai asli atau harga pada saat perolehan atau terjadinya transaksi perolehan aset ataupun liabilitas (IAI, 2016b).

Ketentuan mengenai pengukuran pada laporan keuangan dijelaskan pada beberapa bab SAK EMKM , antara lain:

- 1) Aset dan liabilitas, pada SAK EMKM Bab 8 dijelaskan bahwa biaya perolehan aset dan liabilitas keuangan diukur pada harga transaksi (*transaction price*)

yaitu biaya yang terkait langsung dengan perolehan aset dan liabilitas keuangan.

- 2) Modal yang disetor oleh pemilik dana dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku (SAK EMKM Bab 13).
- 3) Penghasilan, sesuai dengan SAK EMKM Bab 14 entitas mencatat pendapatan untuk manfaat ekonomi yang diterima atau yang masih harus diterima secara bruto.
- 4) Beban, diatur dalam Bab 14 SAK EMKM beban diukur sebesar nilai tidak terdiskonto yang diperkirakan akan dibayar.
- 5) Persediaan, entitas mengakui persediaan sebesar biaya perolehannya (SAK EMKM Bab 9). Adapun biaya perolehan tersebut terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi siap digunakan. Entitas dapat memilih menggunakan rumus biaya masuk-pertama keluar-pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan persediaan.
- 6) Aset Tetap, dicatat jika aset tetap tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan aset tetap meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang siap digunakan.

#### **2.4.4 Penyajian**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Bab 3 mengatur tentang penyajian wajar dari laporan keuangan. IAI (2016b) mengungkapkan bahwa penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas

pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Penyajian wajar ini bertujuan untuk menyajikan informasi yang relevan, representasi tepat, keterbandingan, dan keterpahaman.

Sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam SAK EMKM Bab 3, laporan keuangan UMKM pada akhir setiap periode pelaporan sedikitnya terdiri atas laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan. Selain itu, menurut IAI (2016a) entitas juga perlu menyajikan informasi dengan jelas terkait:

- 1) nama entitas yang menyusun atau menyajikan laporan keuangan
- 2) tanggal akhir periode pelaporan dan periode laporan keuangan
- 3) rupiah sebagai mata uang penyajian
- 4) pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

Berikut ini penjelasan dari masing-masing laporan keuangan:

- 1) Laporan Posisi Keuangan

Menurut SAK EMKM Bab 4 laporan posisi keuangan menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Entitas dapat menyajikan akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditas sedangkan akun-akun liabilitas disajikan berdasarkan urutan jatuh tempo. Informasi mengenai akun-akun yang dicantumkan dapat mencakup akun kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas.

Entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan. aset lainnya dapat diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar, sedangkan untuk aset yang operasi normal entitasnya tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka diasumsikan siklus operasinya adalah 12 bulan.

Begitupun dengan liabilitas, liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan. Untuk semua liabilitas lainnya disajikan sebagai liabilitas jangka panjang. Pada bagian ekuitas akun-akun yang disajikan dapat berupa modal saham, tambahan modal disetor, dan saldo laba rugi.

Berikut ini adalah format laporan posisi keuangan yang dicontohkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

Gambar I Format Laporan Posisi Keuangan

| ENTITAS<br>LAPORAN POSISI KEUANGAN<br>31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7 |         |      |      |
|-----------------------------------------------------------------|---------|------|------|
| ASET                                                            | Catatan | 20x8 | 20x7 |
| Kas dan setara kas                                              |         |      |      |
| Kas                                                             | 3       | xxx  | xxx  |
| Giro                                                            | 4       | xxx  | xxx  |
| Deposito                                                        | 5       | xxx  | xxx  |
| <i>Jumlah kas dan setara kas</i>                                |         | xxx  | xxx  |
| Piutang usaha                                                   | 6       | xxx  | xxx  |
| Persediaan                                                      |         | xxx  | xxx  |
| Beban dibayar di muka                                           | 7       | xxx  | xxx  |
| Aset tetap                                                      |         | xxx  | xxx  |
| Akumulasi Penyusutan                                            |         | (xx) | (xx) |
| <b>JUMLAH ASET</b>                                              |         | xxx  | xxx  |
| <b>LIABILITAS</b>                                               |         |      |      |
| Utang usaha                                                     |         | xxx  | xxx  |
| Utang bank                                                      | 8       | xxx  | xxx  |
| <b>JUMLAH LIABILITAS</b>                                        |         | xxx  | xxx  |
| <b>EKUITAS</b>                                                  |         |      |      |
| Modal                                                           |         | xxx  | xxx  |
| Saldo laba (defisit)                                            | 9       | xxx  | xxx  |
| <b>JUMLAH EKUITAS</b>                                           |         | xxx  | xxx  |
| <b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>                            |         | xxx  | xxx  |

Sumber : SAK EMKM

## 2) Laporan Laba Rugi

Berdasarkan SAK EMKM Bab 5, laporan laba rugi dapat didefinisikan sebagai laporan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode, yang terdiri dari semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali terdapat persyaratan lain yang diatur dalam SAK EMKM. Akun-akun yang tercantum dalam laporan laba rugi menurut SAK EMKM meliputi akun pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak. Selain itu, dalam laporan laba rugi SAK EMKM juga mengatur perlakuan atas dampak koreksi dari kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu. Berikut ini adalah format laporan laba rugi yang dicontohkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

Gambar II Format Laporan Laba Rugi

| ENTITAS<br>LAPORAN LABA RUGI<br>UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7 |         |      |      |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|---------|------|------|
| PENDAPATAN                                                                                | Catatan | 20x8 | 20x7 |
| Pendapatan usaha                                                                          | 10      | xxx  | xxx  |
| Pendapatan lain-lain                                                                      |         | xxx  | xxx  |
| <b>JUMLAH PENDAPATAN</b>                                                                  |         | xxx  | xxx  |
| <b>BEBAN</b>                                                                              |         |      |      |
| Beban usaha                                                                               |         | xxx  | xxx  |
| Beban lain-lain                                                                           | 11      | xxx  | xxx  |
| <b>JUMLAH BEBAN</b>                                                                       |         | xxx  | xxx  |
| <b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK<br/>PENGHASILAN</b>                                          |         | xxx  | xxx  |
| Beban pajak penghasilan                                                                   | 12      | xxx  | xxx  |
| <b>LABA (RUGI) SETELAH PAJAK<br/>PENGHASILAN</b>                                          |         | xxx  | xxx  |

Sumber : SAK EMKM

### 3) Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

Berdasarkan dengan ketentuan yang terdapat pada SAK EMKM Bab 6, Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) dapat diartikan sebagai informasi tambahan yang diperlukan serta rincian dari laporan keuangan yang disajikan secara praktis dan sistematis.

Informasi yang disajikan dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menurut IAI (2016b) terdiri dari beberapa komponen yang dapat membantu pengguna dalam memahami laporan keuangan, yaitu meliputi :

- a. pernyataan tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM
- b. ikhtisar kebijakan akuntansi
- c. informasi tambahan dan rincian akun tertentu terkait transaksi penting dan material.